

STUDI SOSIAL, EKONOMI DAN BUDAYA DESA BATU KAJANG KECAMATAN MALINAU SELATAN HILIR, KABUPATEN MALINAU PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Wartomo¹⁾ Abdul Rasyid Zarta²⁾ M. Fikri Hernandi³⁾ Erna Rositah⁴⁾

²⁾ zarta_poltanesa@yahoo.com

^{1) 2) 3) 4)} Politeknik Pertanian Negeri Samarinda

ABSTRAK

Desa Batu Kajang merupakan desa pedalaman yang perkembangannya menurun akibat beberapa perusahaan kayu di sekitar wilayah desa berhenti beroperasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat Desa Batu Kajang yang meliputi demografi desa, ekonomi dan budaya masyarakat desa. Kondisi demografi desa adalah jumlah penduduk 441 jiwa, sex rasio 1,18; kepadatan penduduk 5,99 jiwa/Km², usia produktif 61,22%, mayoritas beragama Kristen, mata pencaharian utama penduduk petani/peladang, pertumbuhan penduduk minus (-) 2,22%, dan pengangguran 10,10%. Kondisi ekonomi masyarakat desa adalah rata-rata pendapatan Rp 1.067.700,-/bulan, kepemilikan lahan berdasarkan warisan dan beli dari orang lain, serta kesempatan bekerja 74,19% dan kesempatan berusaha 4,52%. Kondisi budaya masyarakat desa adalah mayoritas penduduk Suku Dayak Kenyah, adat istiadat yang berlaku adalah adat istiadat Dayak Kenyah, serta pengelolaan desa dipimpin oleh Kepala Desa dan Ketua Adat.

PENDAHULUAN

Desa Batu Kajang merupakan salah satu desa di Kecamatan Malinau Selatan Hilir, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara. Desa ini tergolong desa pedalaman yang berada dekat dengan hutan. Desa ini terhubung dengan desa sekitar dan Kota Malinau dengan akses jalan raya dan jalan desa.

Perekonomian desa ini menjadi buruk setelah perusahaan kayu yang berada di wilayahnya berhenti beroperasi. Perekonomian desa ini menjadi semakin buruk setelah jalan yang menghubungkan desa sekitar dan Kota Malinau terputus akibat jembatan yang runtuh dan hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan tidak dapat dilalui kendaraan roda empat.

Pertumbuhan penduduk desa ini cenderung menurun diakibatkan beberapa penduduk memilih pindah ke tempat lain untuk mendapatkan tempat tinggal dengan sarana dan prasarana yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, kami melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kondisi demografi, ekonomi dan budaya masyarakat Desa Batu Kajang tahun 2016.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dengan mengetahui kondisi sosial masyarakat Desa Batu Kajang, dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan pemerintah dalam mengelola desa-desa pedalaman.

METODA PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Kajang, Kecamatan Malinau Selatan Hilir, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 10 sampai dengan 15 Januari 2017

Bahan dan Alat

Kuisisioner untuk Kepala Desa Batu Kajang
Kuisisioner untuk Penduduk Desa Batu Kajang
Data Kependudukan dan Monografi Desa Batu Kajang Tahun 2016
Alat tulis menulis

Prosedur Penelitian

1. Melakukan wawancara dan pengisian kuisisioner dengan Kepala Desa Batu Kajang dan Aparat Desa untuk mendapatkan data:
 - Demografi yang terdiri dari struktur penduduk, proses penduduk dan ketenagakerjaan
 - Ekonomi yang terdiri dari ekonomi rumah tangga, ekonomi sumber daya alam, serta ekonomi lokal dan regional
 - Budaya yang terdiri dari kebudayaan, proses sosial, warisan budaya, serta kekuasaan dan kewenangan
2. Melakukan wawancara dan pengisian kuisisioner dengan masyarakat yaitu 15 kepala keluarga (sampel sekitar 10%) untuk mendapatkan data primer:
 - Ekonomi yang meliputi ekonomi rumah tangga dan ekonomi sumber daya alam
 - Budaya yang meliputi kebudayaan dan proses sosial
3. Meminta data kependudukan dan Monografi Desa Batu Kajang Tahun 2016 kepada Aparat

Desa untuk mendapatkan data primer dan sekunder.

Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan diolah terlebih dahulu melalui cara tabulasi. Selanjutnya dilakukan analisis non statistik yaitu dengan melakukan penafsiran hasil tabulasi secara logika untuk sosial dan budaya. Selain itu juga dilakukan analisis statistik untuk parameter kependudukan, pendapatan dan perekonomian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Desa Batu Kajang Struktur Penduduk Desa Batu Kajang

1. Struktur berdasarkan jenis kelamin.

Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin pada Desa Batu Kajang secara lengkap tersaji dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Struktur Penduduk di Wilayah Studi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keadaan Penduduk	Keterangan
1	Jumlah Kepala Keluarga	122 KK
2	Jumlah Penduduk	441 jiwa
3	Laki-laki	239 jiwa
4	Perempuan	202 jiwa
5	Sex-rasio	1,18
6	Jumlah jiwa/KK	3,61
7	Luas desa (km ²)	73,60
8	Kepadatan (jiwa/km ²)	5,99

Sumber: Monografi Desa Batu Kajang, Tahun 2016.

Desa Batu Kajang tergolong desa kecil karena jumlah kepala keluarga di desa ini kurang dari 500 KK. Setiap KK rata-rata beranggotakan 3-4 jiwa. *Sex rasio* penduduk Batu Kajang adalah 1,18 artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 118 penduduk laki-laki, sehingga jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan. Hal ini dapat dimaklumi karena di sekitar desa ini sebelumnya terdapat perusahaan yang memungkinkan adanya pendatang khususnya laki-laki yang menjadi warga Batu Kajang.

2. Struktur penduduk berdasarkan kelompok umur

Struktur usia penduduk Desa Batu Kajang berstruktur tidak berimbang antara usia anak-anak, remaja, dewasa dan manula. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada Tabel 3, jumlah penduduk Batu Kajang sebanyak 441 jiwa yang terdiri dari usia anak-anak (0-15 tahun) sebesar 32,65% (144 jiwa),

usia produktif (16-60 tahun) sebesar 61,22% (270 jiwa) dan usia manula (61 tahun – ke atas) sebanyak 6,12% (27 jiwa).

Struktur penduduk Batu Kajang tergolong struktur muda, dimana jumlah penduduk pada usia 0-15 tahun lebih dari 30% dan usia 61 tahun ke atas kurang dari 10%. Kondisi seperti ini wajar terjadi karena Batu Kajang merupakan desa pedalaman. Usia produktif penduduk Batu Kajang terbesar pada kisaran usia 31-35 tahun.

Tabel 2. Struktur Penduduk di Wilayah Studi Berdasarkan Kelompok Umur.

No	Kelompok Umur (tahun)	Jiwa	%
1	0-6	57	12,93
2	7-12	56	12,70
3	13-15	31	7,03
4	16-18	27	6,12
5	19-25	49	11,11
6	26-30	25	5,67
7	31-35	38	8,62
8	36-40	36	8,16
9	41-45	32	7,26
10	46-50	26	5,90
11	51-55	17	3,85
12	56-60	20	4,54
13	61 ke atas	27	6,12
Jumlah		441	100

Sumber: Monografi Desa Batu Kajang, Tahun 2016.

Pada Tabel 3, jumlah penduduk Batu Kajang sebanyak 441 jiwa yang terdiri dari usia anak-anak (0-15 tahun) sebesar 32,65% (144 jiwa), usia produktif (16-60 tahun) sebesar 61,22% (270 jiwa) dan usia manula (61 tahun – ke atas) sebanyak 6,12% (27 jiwa).

Struktur penduduk Batu Kajang tergolong struktur muda, dimana jumlah penduduk pada usia 0-15 tahun lebih dari 30% dan usia 61 tahun ke atas kurang dari 10%. Kondisi seperti ini wajar terjadi karena Batu Kajang merupakan desa pedalaman. Usia produktif penduduk Batu Kajang terbesar pada kisaran usia 31-35 tahun.

Dengan diketahuinya proporsi antara usia produktif dan tidak produktif maka Nisbah Ketergantungan Penduduk (NKP) atau Angka Beban Tanggungan/*Age Dependency Ratio* (ADR) Batu Kajang adalah 63,33%. Hal ini berarti setiap 100 orang usia produktif menanggung 63 - 64 orang usia tidak produktif. Jika dipilah untuk anak-anak dan manula, maka NKP atau ADR kelompok anak-anak adalah 53,33% dan kelompok manula 10,00%. Hal ini dapat dipahami mengingat

struktur umur penduduk usia anak-anak di Batu Kajang jauh lebih tinggi dari manula.

3. Struktur penduduk berdasarkan agama
Agama yang dipeluk masyarakat Batu Kajang mayoritas beragama Kristen.

Tabel 3. Struktur Penduduk di Wilayah Studi Berdasarkan Agama.

No	Agama	Jiwa	%
1	Islam	32	7,26
2	Kristen	409	92,74
3	Katolik	-	-
Jumlah		441	100

Sumber: Monografi Desa Batu Kajang, Tahun 2016.

Sarana ibadah keagamaan di Batu Kajang adalah 2 unit gereja. Umat Islam menjalankan ibadah sehari-hari dilakukan di rumah masing-masing, untuk ibadah Jum'atan mereka ke masjid desa terdekat.

4. Struktur penduduk berdasarkan pendidikan
Tingkat pendidikan penduduk Batu Kajang sebagian besar berpendidikan rendah, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Struktur Penduduk di Wilayah Studi Berdasarkan Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jiwa	%
1	Belum sekolah, tidak sekolah, masih sekolah dan atau tidak tamat SD	169	38,32
2	Tamat SD/ sederajat	130	29,48
3	Tamat SLTP/ sederajat	57	12,93
4	Tamat SLTA/ sederajat	73	16,55
5	Sarjana	12	2,72
Jumlah		441	100

Sumber: Monografi Desa Batu Kajang, Tahun 2016.

Tingkat pendidikan masyarakat tergolong rendah, karena penduduk yang berpendidikan SLTA ke atas hanya 19,27%.

Fasilitas pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Fasilitas Pendidikan Serta Rasio Guru dan Murid yang Ada di Wilayah Studi.

No	Fasilitas Pendidikan	Unit	∑ murid (orang)	∑ Guru (orang)	Rasio Guru dan Murid
1	PAUD	1	20	5	1:4
2	SD	1	60	9	1:7
3	SLTP	1	29	9	1:3

Sumber: Monografi Desa Batu Kajang, Tahun 2016.

Fasilitas pendidikan SLTA yang merupakan target minimal pendidikan masyarakat tidak ada di Batu Kajang, dengan demikian pendidikan di Batu Kajang dapat dikategorikan *kurang baik*. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan tergolong kurang mencukupi di wilayah studi.

5. Struktur penduduk berdasarkan matapencaharian
Masyarakat Batu Kajang sebagian besar bekerja sebagai petani dan sebagian kecil bekerja di sektor lainnya. Secara lengkap, mata pencaharian masyarakat Batu Kajang dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Matapencaharian Masyarakat di Wilayah Studi

No	Mata Pencaharian	Jiwa/KK	(%)
1	Petani/peladang	97	79,51
2	Pegawai Negeri Sipil	10	8,20
3	Wiraswasta (dagang, bertoko/warung, dll)	7	5,74
4	Karyawan Perusahaan	6	4,92
5	Pertukangan	2	1,64
Jumlah		122	100,00

Sumber: Monografi Desa Batu Kajang, Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 6, penduduk yang bekerja sebanyak 115 jiwa atau KK dan yang berusaha sebanyak 7 jiwa atau KK.

Proses Penduduk

Pertumbuhan penduduk Batu Kajang pada tahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk Tahun 2015 sebanyak 451 jiwa dan Tahun 2016 sebanyak 441 jiwa, sehingga pertumbuhannya menurun 2,22%. Pertumbuhan yang negatif ini disebabkan berhentinya kegiatan perusahaan kayu di wilayah Batu Kajang, sehingga ada beberapa penduduk yang pindah ke daerah lain untuk mendapatkan pekerjaan.

1. Tingkat kelahiran

Berdasarkan data Puskesmas Pembantu Batu Kajang Tahun 2016, kelahiran bayi sebanyak 4 jiwa. Dengan demikian tingkat kelahiran sebesar 9,07; artinya setiap 1000 penduduk terdapat 9 kelahiran bayi.

2. Tingkat kematian bayi

Berdasarkan data Puskesmas Pembantu Batu Kajang Tahun 2016, tidak ada kematian bayi. Dengan demikian tingkat kematian bayi sebesar 0.

3. Pola migrasi

Penduduk umumnya bekerja di wilayah desa, mereka menuju tempat kerja dengan berjalan kaki dan ada yang menggunakan sepeda motor. Selesai bekerja mereka kembali lagi ke rumah. Untuk menjual hasil panen dan membeli kebutuhan hidup, mereka pergi ke Malinau menggunakan kendaraan kemudian pulang kembali ke Batu Kajang. Dengan demikian pola migrasi penduduk Batu Kajang adalah pola migrasi sirkuler yaitu kembali lagi ke tempat asalnya.

Tenaga Kerja

1. Tingkat partisipasi angkatan kerja

Menurut aturan angkatan kerja produktif yang tertuang dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 25 Tahun 1997, maka angkatan kerja produktif penduduk Batu Kajang (usia 16 s/d 60 tahun) adalah sebanyak 270 jiwa dan jumlah penduduk usia 16 tahun ke atas sebanyak 297 jiwa. Dengan demikian tingkat partisipasi kerja penduduk Batu Kajang adalah 90,91%, artinya setiap 100 penduduk usia 16 tahun ke atas terdapat 90 – 91 penduduk yang siap dan mampu bekerja.

2. Tingkat pengangguran

Jumlah penduduk usia 16 tahun ke atas di Batu Kajang sebanyak 297 jiwa dan jumlah penduduk yang bekerja/berusaha sebanyak 122 jiwa (bekerja sebanyak 115 jiwa dan berusaha 7 jiwa).

Berdasarkan informasi kepala desa, jumlah penduduk yang hanya mengurus rumah tangga sebanyak 122 jiwa, jumlah penduduk usia kerja yang masih sekolah sebanyak 15 jiwa dan jumlah penduduk yang sudah tidak mampu bekerja sebanyak 5 jiwa.

Berdasarkan data di atas jumlah pengangguran di Batu Kajang adalah 30 jiwa, maka tingkat pengangguran di Batu Kajang sebesar 10,10%. Dengan demikian tingkat pengangguran di Batu Kajang tergolong rendah.

- Petani ladang dengan tanaman palawija dan sayur mayur adalah Rp 500.000,- s/d Rp 750.000,-
- Petani kebun kopi rata-rata menghasilkan 30-50 kg, harga Rp 15.000,- sehingga penghasilannya sekitar Rp 450.000,- s/d Rp 750.000,-
- Buruh/karyawan perusahaan adalah Rp 2.000.000,- s/d Rp 2.500.000,-
- Pegawai negeri sipil penghasilannya sekitar Rp 4.000.000,-
- Wiraswasta/dagang penghasilannya rata-rata Rp 2.000.000,-

Berdasarkan uraian di atas, jumlah petani 97 orang, karyawan perusahaan 6 orang, PNS 10 orang dan wiraswasta 7 orang, maka rata-rata **pendapatan masyarakat** Batu Kajang adalah Rp 1.067.700,-/bulan.

Pengeluaran perkeluarga perbulan penduduk sebagai berikut:

- Pengeluaran pokok berupa beras diperoleh dari kegiatan berladang. Biasanya masyarakat sedapat mungkin menyimpan hasil panen padi untuk dapat mencukupi kebutuhan sampai pada musim ladang berikutnya. Hasil panen padi jika berlebih juga akan dijual. Mereka menjual padi kepada sesama warga desa yang kekurangan persediaan dan terkadang juga menjual hasil panen ladang ke desa lainnya. Bila dijual dalam bentuk beras, padi ladang tersebut harganya mencapai sekitar Rp 10.000/kg dan harga beras biasa sekitar Rp 8.500/kg. Namun tahun ini karena hasil ladang tidak baik, banyak penduduk yang membeli beras. Secara umum, rata-rata kebutuhan beras untuk satu keluarga yang terdiri atas 3-4 orang membutuhkan sekitar 45-60 kg/bulan.
- Pengeluaran lainnya berupa bahan penunjang makanan sehari-hari, pendidikan anak, komunikasi, transportasi, kesehatan dan lain-lain sebesar Rp 400.000,- s/d Rp 750.000,- setiap bulannya.

Ekonomi

Ekonomi Rumah Tangga

1. Tingkat Pendapatan

Menurut analisa Kepala Desa Batu Kajang, pendapatan perkeluarga perbulan penduduk sebagai berikut:

2. Pola nafkah ganda

Penduduk Batu Kajang ada yang bekerja pada satu profesi dan ada yang lebih dari satu profesi, apakah sebagai karyawan perusahaan, pegawai negeri, wiraswasta/pedagang, pegawai negeri dan

petani, petani dan tukang, atau lainnya. Istri mereka pada umumnya tidak bekerja dan hanya mengurus rumah tangga. Oleh karena itu pendapatan dan matapencaharian penduduk Batu Kajang ada yang satu jenis saja dan ada yang lebih dari satu jenis.

Ekonomi Sumberdaya Alam

1. Pola pemilikan dan penguasaan sumberdaya alam

Kepemilikan dan penguasaan lahan di Batu Kajang mengacu pada penguasaan resmi yang dikuasai oleh lembaga resmi (pemerintah) serta diakui oleh penduduk lain. Kepemilikan lahan biasanya dilegalisasi dengan sertifikat, tercatat di administrasi pemerintah. Atas kepemilikan tersebut, penduduk dapat mengubah lahan sendiri, atau menjual kepada orang lain.

Masyarakat memiliki/menguasai lahan dengan dua cara yaitu warisan dari orangtua, dan membeli lahan dari orang lain.

Dalam penguasaan dan pemanfaatan lahan untuk usaha tani, pada umumnya masyarakat Batu Kajang mengelola lahan yang berada di wilayah desa mereka sendiri. Pengelolaan lahan dilakukan dengan cara pola menetap beberapa kali tanam hingga tanah tidak subur, kemudian berpindah dengan rotasi 5 (lima) tahun.

2. Pola pemanfaatan sumberdaya alam

Lahan yang dimanfaatkan masyarakat Batu Kajang untuk pekarangan, perumahan dan lahan usaha tani adalah lahan milik sendiri baik yang diperoleh dari warisan orang tua maupun membeli dari orang lain. Pekarangan umumnya ditanami tanaman buah-buahan, pohon dan tempat beternak binatang peliharaan seperti ayam. Lahan usaha tani berupa ladang ditanami padi dan palawija, kebun ditanami tanaman kopi, pohon buah-buahan, papaya, pisang, dan lain-lain.

Menurut kepala desa, hasil usaha tani masyarakat Batu Kajang selain padi/beras adalah jagung, kacang panjang, kacang tanah dan singkong. Hasil usaha lainnya masyarakat yang diperoleh dari hutan sekitar adalah buah-buahan, binatang buruan yaitu payau dan babi, ubi-ubian dan kayu bangunan.

Industri kecil seperti mebel, batu bata, tahu dan tempe, kerupuk, dan lain-lain tidak ada di desa ini.

Untuk kegiatan berburu, mereka melakukannya hingga di luar wilayah desa mereka khususnya pada daerah yang masih berhutan lebat.

Persepsi hutan dan pengelolaannya menurut masyarakat adalah sebagai berikut: Hutan memberikan manfaat masyarakat berupa hasil hutan berupa rotan, kayu, damar, daging binatang buruan dan lain-lain.

3. Pola penggunaan lahan

Lahan yang dimanfaatkan Desa Batu Kajang relatif sedikit dan lebih banyak lahan yang belum terkelola. Berikut penggunaan lahan berdasarkan data monografi Desa Batu Kajang.

Tabel 7. Pola Penggunaan Lahan Di Wilayah Studi

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman dan pekarangan	4	0,05
2	Ladang dan kebun	150	2,04
3	Bangunan desa	0,5	0,006
4	Pekuburan	1	0,01
5	Jalan desa	3	0,04
6	Belum dikelola	7.201,5	97,85
Jumlah		7.360	100,00

Sumber: Monografi Desa Batu Kajang, Tahun 2016

Pada umumnya matapencaharian petani berhubungan langsung dengan sumber daya alam khususnya lahan usaha tani dan jumlah petani 79,51%. Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa sifat ketergantungan masyarakat Batu Kajang terhadap sumber daya alam termasuk dalam kategori tinggi.

Masyarakat menggarap lahan untuk kebun dan ladang berdasarkan kemampuannya, karena dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu rata-rata mereka setiap KK memiliki ladang 0,5 Ha dan kebun 1-2 Ha. Ladang ditanami padi dan palawija, dibuka dengan cara dibakar dan ditanami selama 2-3 tahun (sampai tanah dianggap tidak subur lagi) kemudian ditinggalkan, 5 tahun kemudian akan kembali dibuka dengan cara pembakaran.

Sungai dan hutan adalah asset penting masyarakat Batu Kajang. Memancing ikan di sungai dan berburu binatang seperti babi, payau dan pelanduk untuk kebutuhan sendiri dan sebagian dijual ke tetangga, mengambil hasil hutan bukan kayu (HHBK), tanaman obat-obatan dan kayu untuk bangunan rumah di hutan juga dilakukan oleh mereka. Selain itu juga beternak ayam dan bebek di sekitar pekarangan rumah.

4. Nilai tanah dan sumberdaya alam lainnya

Nilai tanah di Batu Kajang bervariasi tergantung lokasi, pembeli dan kegunaannya. Lahan pemukiman relatif mahal dibanding lahan kebun dan ladang. Berdasarkan informasi masyarakat lahan kebun/ladang harganya mencapai Rp 5.000.000,- s/d Rp 10.000.000,- per Ha, tergantung jarak dari pemukiman dan aksesibilitasnya. Lahan pemukiman harganya mencapai Rp 15.000.000,- s/d Rp 20.000.000,- per Ha.

5. Sumberdaya alam milik umum

Sumberdaya alam milik umum di Batu Kajang adalah:

- Sumber mata air sebagai sumber air bersih desa
- Hutan sekitar desa sebagai sumber binatang yang dikonsumsi seperti payau, babi, pelanduk, sebagai sumber tanaman obat, buah-buahan, sebagai sumber kayu bahan bangunan seperti ulin dan lain-lain
- Sungai Batu Kajang sebagai sumber ikan, sarana transportasi dan air untuk mandi dan cuci

Perekonomian Lokal dan Regional

1. Kesempatan kerja dan berusaha

Menurut Kepala Desa Batu Kajang serta data struktur penduduk berdasarkan kelompok umur dan mata pencaharian:

- Jumlah penduduk usia 16 tahun ke atas sebanyak 297 jiwa.
- Jumlah penduduk usia 16 tahun ke atas yang bekerja/berusaha sebanyak 112 jiwa.
- Jumlah penduduk usia 16 tahun ke atas yang punya pekerjaan tapi saat survei tidak bekerja karena alasan tertentu, tidak ada.
- Jumlah penduduk usia 16 tahun ke atas yang hanya mengurus rumah tangga sebanyak 122 jiwa.
- Jumlah penduduk usia 16 tahun ke atas yang masih sekolah sebanyak 15 jiwa.
- Jumlah penduduk usia 16 tahun ke atas yang tidak mampu bekerja lagi sebanyak 5 jiwa.

Berdasarkan data di atas, maka jumlah penduduk usia 16 tahun ke atas yang menganggur/tidak bekerja sebanyak 30 jiwa, angkatan kerja sebanyak 155 jiwa, dan bukan angkatan kerja sebanyak 142 jiwa. Berdasarkan uraian di atas, maka:

- Kesempatan Kerja
Jumlah penduduk Batu Kajang yang bekerja sebanyak 115 jiwa atau KK dan angkatan kerja sebanyak 155 jiwa, maka

kesempatan kerja penduduk desa ini sebesar 74,19%.

- Kesempatan Berusaha

Jumlah penduduk Batu Kajang yang berusaha sebanyak 7 jiwa atau KK dan angkatan kerja sebanyak 155 jiwa, maka kesempatan berusaha penduduk desa ini sebesar 4,52%.

2. Pusat-pusat pertumbuhan ekonomi

Sarana dan prasarana ekonomi Batu Kajang sangat sedikit, seperti pada Tabel 8 di bawah ini

Tabel 8. Sarana dan Prasarana Ekonomi Di Wilayah Studi.

No	Jenis Sarana dan Prasarana Ekonomi	Keterangan (unit/buah)
1	Jalan penghubung desa dengan Kota Malinau dan desa lainnya	Ada
2	Pasar	Tidak ada
3	Pelabuhan	Tidak ada
4	Terminal kendaraan	Tidak ada
5	Perbankan	Tidak ada
6	Toko	Tidak ada
7	Warung	7
8	Angkutan umum	Tidak ada
9	KUD/koperasi	Tidak ada
10	Kantor Pos	Tidak ada
11	Wartel/warnet	Tidak ada
12	Penginapan	Tidak ada

Sumber: Monografi Desa Batu Kajang, Tahun 2016.

Berdasarkan data tabel di atas, Batu Kajang bias dikatakan tidak memiliki pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, hanya jalan dan warung. Oleh karena itu perekonomian Batu Kajang tidak ada perkembangan.

3. Fasilitas umum dan fasilitas sosial

Fasilitas umum dan fasilitas sosial yang ada di Batu Kajang dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Berdasarkan data pada Tabel 9, maka fasilitas umum dan sosial yang dimiliki Desa Batu Kajang tergolong kurang.

Tabel 9. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Di Wilayah Studi.

No	Jenis Fasilitas	Keterangan (unit/buah)
1	Lapangan sepak bola	3
2	Lapangan bulutangkis	2
3	Lapangan bola voly	2
4	Televisi dan parabola	50

5	Sepeda motor	50
6	Mobil	1
7	Puskesmas pembantu	2
8	Tempat ibadah (gereja)	2
9	Sekolahan	2
10	Gedung serbaguna	2
11	Pos kamling	3
12	Perpustakaan desa	2

Sumber: Monografi Desa Batu Kajang, Tahun 2016.

4. Aksesibilitas wilayah

Desa Batu Kajang tergolong desa pedalaman yang berada dekat dengan hutan. Desa ini terhubung dengan desa sekitar dan Kota Malinau. Desa ini menjadi lebih buruk perekonomiannya setelah perusahaan kayu yang berada di wilayahnya berhenti beroperasi. Perekonomian desa ini semakin buruk setelah jalan yang menghubungkan desa sekitar dan Kota Malinau terputus akibat jembatan yang runtuh dan hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan tidak dapat dilalui kendaraan roda empat. Dengan demikian aksesibilitas wilayah Batu Kajang tergolong jelek.

Budaya

Kebudayaan

1. Adat Istiadat

Penduduk Batu Kajang mayoritas (95%) adalah Suku Dayak Kenyah. Suku lain yang ada di Batu Kajang adalah Jawa, Toraja, Batak, Tidung, NTT dan Menado. Hal ini menunjukkan di Batu Kajang telah terjadi campuran dari berbagai suku dengan adat istiadat yang berbeda-beda. Adat istiadat yang utama di Batu Kajang adalah adat istiadat Dayak Kenyah. Suku lain umumnya menyesuaikan dengan adat yang ada, saling memahami dan memiliki rasa toleransi yang tinggi dalam melaksanakan adat istiadat mereka.

Masyarakat Batu Kajang memandang setiap suku dan adat istiadatnya setara satu sama lain. Mereka menerima perbedaan dan keberagaman adat istiadat menjadi kekayaan adat istiadat yang saling melengkapi dan mewarnai budaya masyarakat Batu Kajang.

Walaupun terdapat keanekaragaman suku, mereka dapat hidup berdampingan dan rukun. Dalam kehidupan sosial budaya, masing-masing suku saling menghormati dan menghargai adat yang dianut oleh masyarakat.

2. Nilai dan norma budaya

Nilai dan norma budaya yang melekat pada masyarakat Batu Kajang adalah menjaga adat sopan santun ketimuran, menghormati yang lebih tua atau dituakan, menilai orang karena tingkah laku yang baik, ramah terhadap orang lain walaupun baru dikenal, suka membantu orang lain, bersosial dan gotong royong (seperti kerja bakti, perkawinan, perhelatan/kematian, dll.) yang memang merupakan warisan nenek moyang kita dan sampai saat ini masih terpelihara dengan baik.

Suku Dayak Kenyah pada awalnya memiliki banyak tradisi/upacara yang mengandung unsur animisme dan dinamisme. Masuknya Kristen dan Islam telah mengikis tradisi tersebut dan yang masih ada yaitu tradisi pesta panen sebagai rasa syukur atas hasil ladang dan ritual bersih desa apabila terjadi wabah penyakit, hasil panen padi, dan lainnya yang dirasa kurang baik.

Denda/hukuman adat masih berlaku di Batu Kajang, apabila orang melanggar aturan adat seperti menabrak anjing dan binatang peliharaan penduduk, melanggar asusila, dan lain sebagainya. Besaran nilai denda/hukuman adat ditentukan oleh Ketua Adat yang didukung oleh masyarakat Batu Kajang.

Terkait dengan sumberdaya alam, masyarakat Dayak Kenyah meyakini bahwa sumberdaya alam khususnya hutan harus dimanfaatkan secara arif dan bijaksana dengan mempertimbangkan manfaat untuk generasi selanjutnya.

Jenis-jenis pertemuan yang masih dilakukan masyarakat desa adalah : pertemuan rebuk/musyawarah desa.

Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Batu Kajang adalah Bahasa Kenyah, namun sebagai bahasa persatuan (antar suku) mereka menggunakan Bahasa Indonesia.

Proses Sosial

Berdasarkan Kepala Desa, masyarakat Batu Kajang dapat menerima kehadiran dan keberadaan suku lain di wilayahnya. Masyarakat Batu Kajang tidak sulit menerima inovasi dan pembaharuan dalam pembangunan, terutama yang menyangkut kesejahteraan dan kepentingan masyarakat banyak.

Adanya pendatang yang bekerja di perusahaan dan instansi pemerintahan, membuat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Hal ini yang menyebabkan generasi muda enggan menjadi petani, mereka lebih menyukai bekerja sebagai karyawan perusahaan dan pegawai negeri. Sehingga dengan adanya investor yang masuk di daerahnya, mereka berharap dapat menyerap tenaga kerja/pengangguran di desanya dan dapat mempercepat proses pembangunan di daerah mereka. Masyarakat berharap pembangkit listrik yang akan beroperasi di wilayahnya dapat memenuhi keinginan mereka. Masyarakat Batu Kajang dapat bekerjasama dengan baik antar sesama warga walaupun dengan suku yang berbeda, dengan pemerintah dan dengan investor sepanjang bermanfaat untuk kepentingan orang banyak. Oleh karena itu adanya rencana pembangunan pembangkit listrik di wilayahnya, mereka sangat antusias menyambutnya.

Adanya perkawinan antar suku di Batu Kajang seperti Jawa dan Dayak Kenyah, Batak dan Dayak Kenyah, Menado dan Dayak Kenyah, dan antar suku lainnya terjadi akulturasi. Budaya baru tersebut merupakan perpaduan antara budaya atau adat istiadat sepasang suami istri yang berbeda suku dan budaya. Seperti Suku Jawa yang agak banyak di Batu Kajang, terkadang budaya atau adat istiadat Jawa ada di Batu Kajang seperti selamatan/syukuran, tata cara panggilan sanak saudara, dan lain-lain.

Konflik sosial yang sering terjadi di masyarakat umumnya bersumber pada konflik keluarga (masalah keluarga). Tidak pernah terjadi konflik yang disebabkan suku, agama, adat istiadat, dan antar kepentingan. Oleh karena itu kehidupan beragama, kesukuan dan adat yang berbeda dapat hidup berdampingan, rukun dan rasa toleransi yang tinggi.

1. Warisan Budaya

Berdasarkan informasi, di wilayah Desa Batu Kajang tidak ada situs purbakala dan cagar budaya.

2. Kekuasaan dan Kewenangan

Dalam pengelolaan desa di segala bidang, di Batu Kajang dipimpin oleh Kepala Desa dan Ketua Adat.

Kepala desa menjalankan fungsi pemerintahan desa berdasarkan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam menjalankan tugas berbagai bidang dan segala permasalahannya, kepala desa dibantu oleh aparat desa.

Tugas dan fungsi Ketua Adat adalah berhubungan dengan permasalahan sosial

dan budaya masyarakat. Apabila ada masalah sosial seperti perselisihan atau bentuk permasalahan sosial lainnya antar warga yang harus diselesaikan, Ketua Adat bersama dengan Kepala Desa bersama-sama memecahkan permasalahan tersebut.

Ketua Adat berasal dari Suku Dayak Kenyah dan adat istiadat yang berlaku adalah adat istiadat Suku Dayak Kenyah.

Dengan masuknya berbagai suku di Batu Kajang dan terbukanya aksesibilitas desa dengan masyarakat luar terjadi pergeseran nilai kepemimpinan Ketua Adat. Kekuasaan Ketua Adat semakin melemah dan tidak sekuat dulu. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan masyarakat yang meningkat dan keberadaan suku lain sehingga masyarakat lebih mementingkan rasionalisme dalam berfikir dan mengambil keputusan.

KESIMPULAN

1. Demografi Desa Batu Kajang:
 - a. Jumlah penduduk 441 jiwa; sex rasio 1,18; kepadatan penduduk 5,99 jiwa/km²; usia produktif 61,22%; angka beban tanggungan 63,33%; mayoritas beragama Kristen, pendidikan penduduk tamat SLTA ke atas sebanyak 19,27% dan mata pencaharian penduduk mayoritas adalah petani/peladang
 - b. Pertambahan penduduk minus (-) 2,22% dan pola migrasi penduduk adalah sirkel
 - c. Tingkat partisipasi angkatan kerja 90,91% dan tingkat pengangguran 10,10%
2. Ekonomi Desa Batu Kajang:
 - a. Rata-rata pendapatan penduduk Rp 1.067.700,-/bulan dan pola nafkahnya adalah pola nafkah ganda.
 - b. Kepemilikan lahan diperoleh dengan cara warisan atau membeli dari orang lain, lahan desa yang dimanfaatkan hanya 2,15%, serta sumber daya milik umum adalah sumber mata air, hutan dan sungai.
 - c. Kesempatan kerja penduduk adalah 74,19% dan kesempatan berusaha adalah 4,52%
 - d. Aksesibilitas wilayah sangat buruk
3. Budaya Masyarakat Desa Batu Kajang:
 - a. Mayoritas penduduk adalah Suku Dayak Kenyah dan suku lainnya Jawa, Toraja, Batak, Tidung, Timor dan Menado, serta adat istiadat berdasarkan Dayak Kenyah.

- b. Terjadi perkawinan antar suku dan akulturasi budaya, serta konflik yang terjadi umumnya masalah keluarga.
- c. Pengelolaan desa dipimpin oleh Kepala Desa beserta aparat desa, dan Ketua Adat. Tidak ada warisan budaya yang dilindungi

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2003. Ilmu Sosial Dasar. Rineka Cipta. Jakarta
- Anwar Hadi. 2007. Prinsip Pengelolaan Pengambilan Sampling Lingkungan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Anonym. 2016. Data Kependudukan Desa Batu Kajang, Kecamatan Malinau Selatan Hilir, Kabupaten Malinau. Malinau.
- Chafid Fandeli. 1995. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Prinsip Dasar dan Pemanannya Dalam Pembangunan. Liberty. Yogyakarta
- Joko Tri Prasetya. 2004. Ilmu Budaya Dasar. Rineka Cipta. Jakarta
- Sudharto P. Hadi. 2005. Aspek Sosial AMDAL. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.